

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mendalam mengenai penggunaan TikTok oleh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dan pengaruhnya terhadap pola serta cara berkomunikasi menunjukkan bahwa:

1. Bentuk Penggunaan TikTok oleh Mahasiswa KPI Mahasiswa KPI di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon memanfaatkan TikTok tidak sekadar sebagai sarana hiburan dan pengisi waktu luang. Mereka juga melihatnya sebagai alat multifungsi untuk mengakses informasi terkini, mengekspresikan pendapat dan aspirasi dengan cara yang lebih kreatif dan bebas, serta menampilkan identitas pribadi melalui konten yang unik. Selain itu, TikTok membantu mereka dalam membangun jaringan sosial di dunia maya. Penggunaan platform ini telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, yang berkontribusi pada pembentukan identitas digital dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka di era digital saat ini.
2. Dampak TikTok terhadap Cara Berkomunikasi Penggunaan TikTok berpengaruh signifikan terhadap pola dan kualitas komunikasi mahasiswa. Secara positif, platform ini mendorong kreativitas mahasiswa dalam menyampaikan pesan, meningkatkan kemampuan berbicara di depan publik lewat pembuatan konten video yang menarik, dan mendukung komunikasi visual yang ekspresif. Namun, ada juga efek negatif yang perlu diperhatikan, seperti berkurangnya interaksi secara langsung, meningkatnya penggunaan bahasa gaul, istilah viral, dan singkatan tidak formal yang dapat memengaruhi struktur bahasa baku dan mengurangi kemampuan berbahasa resmi. Di samping itu, ketergantungan pada TikTok yang berlebihan berisiko menurunkan konsentrasi, mengurangi

3. produktivitas akademik, dan menciptakan ketergantungan pada platform digital sebagai satu-satunya cara berkomunikasi.
4. Perubahan Pola Komunikasi di Era Digital Pola komunikasi mahasiswa saat ini menunjukkan pergeseran dari interaksi verbal langsung ke komunikasi berbasis visual dan audio yang lebih cepat, ringkas, dan dinamis. Ciri khas konten TikTok yang singkat, visual menarik, serta penggunaan musik dan efek suara yang kreatif memengaruhi cara mereka berkomunikasi dengan lebih mengutamakan elemen visual dan emosional. Fenomena ini menciptakan pola komunikasi yang lebih instan, efisien, dan berfokus pada kesan visual, menuntut mahasiswa untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan media digital yang terus berkembang. Dengan begitu, transformasi ini berkontribusi pada pembentukan identitas komunikasi mahasiswa di era digital yang kompleks dan dinamis, serta menuntut mereka untuk tetap menjaga kualitas dan kesinambungan dalam komunikasi yang efektif dan bermakna.

B. IMPLIKASI

1. Implikasi teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pembaca dalam mempelajari dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks komunikasi digital dan media sosial.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau landasan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan ilmu komunikasi dan pemanfaatan media sosial khususnya dalam konteks generasi muda.

C. SARAN

1. Bagi Praktis

Mahasiswa diharapkan untuk lebih hati-hati dan selektif saat menggunakan media sosial TikTok. Mereka sebaiknya memanfaatkan platform ini sebagai cara untuk menyalurkan ide-ide positif, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta membangun citra diri yang bermanfaat dan berarti. Selain itu, mahasiswa perlu mengatur waktu mereka dengan baik supaya penggunaan media sosial tidak mengganggu kegiatan akademik maupun kehidupan pribadi. Penting juga bagi mahasiswa untuk terus mempertahankan komunikasi tatap muka sebagai bentuk interaksi sosial yang lebih efektif dan mendukung pengembangan karakter.

Di sisi lain, para dosen dan pendidik diharapkan bisa menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Penggunaan platform seperti TikTok dapat dijadikan sebagai pilihan alternatif yang mampu meningkatkan semangat dan partisipasi mahasiswa dalam proses belajar. Selain itu, institusi pendidikan perlu mengintegrasikan isu-isu yang berkaitan dengan literasi digital serta etika komunikasi di dunia maya ke dalam kurikulum dan kegiatan akademis. Dengan begitu, mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna media sosial yang aktif, tetapi juga bisa mengelola dan memanfaatkan media tersebut dengan cara yang bertanggung jawab, kritis, dan etis. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan akademik yang sehat dan produktif dalam menghadapi tantangan di era digital.

2. Bagi Akademis

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan penelitian dengan melibatkan peserta yang lebih bervariasi, baik dari segi usia, latar belakang sosial budaya, maupun tingkat pendidikan, agar hasil penelitian dapat lebih representatif dan bisa digeneralisasikan. Penggunaan pendekatan metode campuran, yaitu kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif, sangat dianjurkan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, valid, dan menyeluruh. Selain itu, pengembangan penelitian ke aspek lain

seperti pengaruh media sosial terhadap nilai-nilai sosial, budaya, dan keagamaan juga sangat diperlukan. Penelitian semacam ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai dampak penggunaan media sosial dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Selain itu, perlu ada penelitian yang lebih mendalam terkait implikasi positif dan negatif dari penggunaan TikTok maupun media sosial lainnya dalam membentuk karakter dan norma sosial di masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu komunikasi, kajian sosial, serta menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan program literasi digital yang efektif dan berkelanjutan.

